

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Terdapat dua desa yang penulis dan kelompok pilih sebagai MBKM Cluster Proyek Desa yang akan dijalani, yaitu Desa Curug Sangereng dan Desa Palasari. Kedua desa ini memiliki berbagai aktivitas yang biasanya dilakukan oleh masyarakat desa untuk menunjang berbagai kebutuhan mereka demi tercapainya kesejahteraan hidup dengan segala sumber daya yang diperoleh untuk masyarakatnya. Contoh aktivitas yang dilakukan di desa Curug Sangereng adalah adanya aktivitas seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan program Posyandu (Pos Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu) yang bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan anak secara berkala. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di desa Palasari adalah aktivitas Karang Taruna yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan kesadaran sosial masyarakatnya. Namun, penulis lebih berfokus pada pemecahan masalah mengenai *brand* UMKM Keripik Singkong milik Curug Sangereng.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala Desa Curug Sangereng yaitu Ima, dijelaskan bahwa Desa Curug Sangereng adalah sebuah desa yang terletak di Kelapa Dua, Tangerang Selatan. Pada awalnya, desa ini merupakan salah satu bagian dari kecamatan Padegangan. Terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan pada desa ini, seperti membuat media promosi untuk UMKM Keripik Singkong dan pembuatan media informasi digital *website* Posyandu agar staf Posyandu dapat menginput data secara *online*.

Jika dilihat dari tingkat urgensinya, Desa Curug Sangereng memiliki permasalahan pada UMKM Keripik Singkong dimana kurangnya media promosi dan juga permasalahan pada bahan serta desain kemasannya. Penulis melakukan wawancara dengan perwakilan dari Karang Taruna Desa Curug yaitu Abuk. Beliau menjelaskan bahwa keripik singkong ini dijual secara *online* melalui

Whats Up maupun secara langsung dengan dititipkan pada warung terdekat disekitar Desa Curug Sangereng (sedikitnya 55 warung). Sebenarnya, Keripik Singkong ini sudah mempunyai *branding* dan kemasan yang dibuat oleh peserta MBKM tahun lalu. Namun, kemasan keripik singkong tersebut dinilai terlalu mahal dikarenakan ukurannya yang termasuk *custom*, yaitu 16 x 24 cm. Sedangkan, ukuran maksimum percetakan bahan kemasan agar tidak terkena biaya tambahan adalah 16 x 23 cm. Oleh karena itu, modal yang dibutuhkan juga dinilai terlalu tinggi dengan pemasukan yang hanya sedikit dimana harga dari Keripik Singkong tersebut adalah Rp 1.500 dengan keuntungan rata-rata Rp 500 – Rp 700, tergantung dari kualitas keripiknya dimana terkadang terdapat keripik yang hancur sehingga melebihi batas gram. Terdapat juga permasalahan pada desain kemasannya, dimana pada beberapa varian rasa seperti rasa pedas dan balado memiliki warna kemasan yang sama dengan varian rasa original yaitu warna ungu sehingga membuat para konsumen bingung pada perbedaan dari varian rasa yang dimiliki. Permasalahan selanjutnya terdapat pada visualisasi maskot anak kecil pada varian rasa pedas yang membuat target konsumen mengira bahwa varian rasa tersebut dapat dimakan oleh anak kecil. Kemudian, bahasa yang tertera pada kemasan keripik singkong adalah bahasa Indonesia saja sehingga akan sulit dimengerti oleh orang luar jika ingin di ekspor secara global. Oleh karena itu dibutuhkan terjemahan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar mudah dimengerti oleh orang lokal maupun internasional.

UMKM Keripik Singkong ini juga membutuhkan strategi media promosi yang tepat untuk penjualan *online shop* sehingga dapat lebih dikenal oleh orang banyak. Keripik singkong ini sudah memiliki media sosial instagram dengan *username* @curugsangerengsnack yang berisi makanan dan minuman UMKM pada desa Curug Sangereng. Namun, instagram mereka belum di *update* lebih lanjut karena saat ini Desa Curug Sangereng kekurangan orang di bagian tim produksi dan untuk memproduksi kemasannya, dibutuhkan modal yang lumayan tinggi. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan adalah jangan terlalu fokus kepada satu platform saja seperti Instagram, namun perlu juga berfokus untuk menaikkan

awareness masyarakat terhadap keripik singkong ini dengan membuat desain promosi pada *online shop* seperti shoppe atau tokopedia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu petugas PNS Desa Palasari yaitu Tia, diperoleh informasi bahwa Desa Palasari berada di kecamatan Legok, kabupaten Tangerang dengan kode pos 15823. Desa ini memiliki permasalahan utama yang perlu diselesaikan, yaitu dibutuhkan pembuatan media informasi yang dikemas dalam bentuk konten edukatif pada sosial media Karang Taruna Desa Palasari untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan masalah yang dijelaskan pada latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perancangan media promosi yang tepat untuk *Brand* UMKM Keripik Singkong Desa Curug Sangereng?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Pembatasan masalah dilakukan untuk mencegah penyimpangan atau penyebaran pokok masalah agar penelitian lebih fokus pada tujuan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 *Brand* UMKM Keripik Singkong Desa Curug Sangereng

1. Demografi

- a. Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan
- b. Usia: Anak-anak hingga dewasa
- c. Pendidikan : Minimal SMA
- d. Ekonomi: SES C-B

2. Geografis

- a. Negara: Indonesia
- b. Tempat: Tangerang
- c. Wilayah: sub urban

3. Psikografis

Target psikografis yang dituju adalah masyarakat yang menyukai makanan ringan seperti keripik singkong, menyukai makanan dengan varian rasa yang berbeda dan menyukai makanan lokal

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Maksud dan tujuan dari MBKM Cluster Proyek Desa ini adalah untuk merancang strategi promosi yang tepat dan efektif untuk *brand* UMKM Keripik Singkong Desa Curug Sangereng.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari karya ilmiah ini sebagai bentuk kerja nyata diadakannya program MBKM Proyek desa ini adalah:

1. Bagi Penulis

Melalui program MBKM Cluster Proyek desa yang penulis lakukan, penulis dapat mengembangkan kemampuan yang penulis miliki sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual untuk membantu penduduk desa dengan segala ilmu yang sudah dipelajari mengenai desain. Sehingga hasil finalisasi produk nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan fungsional dari produk itu sendiri serta meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk desa.

2. Bagi Masyarakat Desa Curug Sangereng

Melalui Program MBKM Cluster Proyek desa yang penulis lakukan, penulis berharap bahwa segala perubahan ataupun inovasi baru yang telah penulis lakukan untuk perkembangan desa dapat dirasakan dampak positifnya terutama untuk kualitas kemasan dan strategi promosi *brand* UMKM Keripik Singkong dan pembuatan inovasi *website* Posyandu untuk ibu-ibu PKK.

3. Bagi Masyarakat Desa Palasari

Melalui Program MBKM Cluster Proyek desa yang dilakukan, penulis berharap bahwa masyarakat desa dapat merasakan perubahan yang positif dan signifikan dari dibuatnya konten media sosial untuk Karang Taruna desa, sehingga para pemuda bisa lebih berperan aktif untuk ikut dalam kegiatan Karang Taruna.

4. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Melalui Program MBKM Cluster Proyek Desa yang telah dilakukan oleh penulis dan kelompok, diharapkan Universitas Multimedia Nusantara dapat lebih dipercaya dan dikenal lagi oleh pihak eksternal sebagai sebuah universitas yang dapat memberikan nilai-nilai positif bagi mahasiswanya maupun dalam membantu masyarakat sekitar lewat program MBKM proyek desa yang dilakukannya.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Setiap mahasiswa prodi DKV (Desain Komunikasi Visual) yang akan menjalani semester 6 wajib memilih satu dari 4 cluster MBKM yang ada di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Cluster tersebut berupa cluster MBKM proyek desa, cluster MBKM penelitian, cluster MBKM kewirausahaan dan cluster MBKM pertukaran pelajar. Masing-masing cluster MBKM ini memiliki bobot 20 sks (kecuali cluster MKM pertukaran pelajar) dengan total 800 jam kerja (setara dengan 20-21 minggu selama satu semester berlangsung). Dari 4 cluster MKM tersebut, penulis memilih cluster MBKM proyek desa yang dijalankan secara berkelompok dengan satu kelompok maksimal terdiri dari 4 orang.

Sebelum diadakannya pemilihan, terdapat sosialisasi dan *briefing* wajib mengenai cluster MBKM yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2023 di gedung UMN. Sosialisasi besar tersebut berisikan informasi lengkap terkait jenis cluster MBKM yang diberikan oleh Universitas Multimedia Nusantara kepada mahasiswanya dan apa saja persyaratan yang perlu dipenuhi. Kemudian, sesi berikutnya adalah sesi pendaftaran pemilihan MBKM Cluster yang nantinya

akan diseleksi yang diselenggarakan pada tanggal 14-29 November 2023. Penulis melakukan pendaftaran pada tanggal 22 November 2023 bersama dengan kelompok penulis yang berisikan 4 orang.

Pengumuman lolos seleksi cluster MBKM diselenggarakan pada tanggal 6 Desember 2023 melalui masing-masing e-mail mahasiswa dan bisa langsung bergabung ke dalam group line cluster MBKM masing-masing. Namun, sebelum melaksanakan cluster MBKM proyek desa, mahasiswa wajib untuk melakukan KRS (Kartu Rencana Studi) secara wajib yang diselenggarakan pada tanggal 18-19 Januari 2024. Setelah itu, terdapat persiapan *briefing* cluster MBKM proyek desa yang diadakan secara online via zoom pada tanggal 22 Januari 2024 agar para mahasiswa dapat mengetahui apa yang harus dilakukan selama cluster MBKM proyek desa berlangsung dalam 1 semester. Terdapat daily task yang wajib diisi oleh mahasiswa cluster MBKM proyek desa setiap harinya (kecuali hari libur atau tanggal merah). Daily task ini perlu diisi 2 tahap, yaitu untuk *supervisor* (pihak desa) dan untuk *advisor* (pihak UMN). Lalu pada tanggal 29 Januari 2024, penulis dan kelompok mulai bekerja dan mengisi daily task sesuai dengan kegiatan yang kami lakukan pada hari itu.

Penulis dan kelompok juga mengikuti serah terima secara resmi di dua desa yang berbeda (sesuai dengan pilihan penulis dan kelompok) dan diselenggarakan pada hari yang berbeda pula. Serah terima yang pertama diselenggarakan pada tanggal 5 Februari 2024 di Kantor Kepala Desa Curug Sangereng. Sedangkan serah terima yang kedua diselenggarakan pada tanggal 6 Februari 2024 di Kantor Kepala Desa Palasari. Selanjutnya, penulis dan kelompok melakukan kunjungan ke desa secara berkala untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk keperluan laporan maupun proyek yang sedang dijalankan. Selain itu, terdapat dua pembimbing pada cluster MBKM proyek desa ini yaitu pihak internal (dosen UMN) dan pihak eksternal (pihak dari desa). Setiap 2 minggu sekali, penulis dan kelompok melakukan bimbingan kepada pihak internal yaitu dosen UMN tentang *progress* laporan yang telah dilakukan dan membahas mengenai *progress* proyek kepada pembimbing eksternal. Selanjutnya, *progress*

laporan nantinya akan dikumpulkan melalui *website* merdeka.umn.ac.id yang diselenggarakan pada tanggal 18 Maret 2024 untuk dicek dan direvisi terlebih dahulu. Jika sudah mendapatkan feedback dari pembimbing internal, maka mahasiswa perlu submit lagi pada tanggal 23 Maret 2024. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi satu jika daily task yang diperoleh telah mencapai minimal 200 jam untuk *supervisor* dan 50 jam untuk *advisor*. Mahasiswa juga harus melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal 4 kali sebelum evaluasi satu.

Evaluasi tahap dua nantinya akan dilaksanakan pada tanggal 27-31 Mei 2024 dan dilanjutkan pada sidang evaluasi pada tanggal 12-14 Juni 2024. Kemudian nantinya akan mendapat feedback dari pembimbing internal untuk melakukan revisi (jika memang dibutuhkan) dari tanggal 18-21 Juni 2024. Sama seperti tahap pada evaluasi satu, evaluasi dua boleh dilakukan ketika mahasiswa telah mengisi daily task dan telah mencapai 640 jam untuk *supervisor* dan 207 jam untuk *advisor*, serta telah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal delapan kali.

